

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK  
MASYARAKAT DESA SENDANGMULYO KECAMATAN MINGGIR  
KABUPATEN SLEMAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
TAHUN 2014**

Agung Satiya Putrajati

**SINOPSIS**

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2014 di Sendangmulyo tidak jauh berbeda dengan Pilkades sebelumnya. Yang membedakan adalah waktu persiapan untuk Pilkades tahun 2014 yang dipercepat. Hal ini karena ada rekomendasi dari Menteri Dalam Negeri saat itu bahwa tidak boleh ada pemilu selain Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden di tahun 2014. Dipercepatnya waktu untuk persiapan Pilkades tidak mengurangi tingkat partisipasi politik masyarakat Sendangmulyo. Tingkat partisipasi politik masyarakat Sendangmulyo tergolong tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Sendangmulyo tahun 2014. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara serta observasi langsung pada masyarakat. Dan data sekunder berupa dokumentasi yang mendukung. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Sendangmulyo dalam Pilkades tahun 2014 *pertama*, adanya perangsang. Faktor ini berkaitan dengan adanya tim sukses dari calon Kepala Desa yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat. Sehingga menimbulkan rasa simpati dari masyarakat. *Kedua*, karakteristik pribadi seseorang. Faktor ini berkaitan dengan karakter calon Kepala Desa sehingga menimbulkan respon dari masyarakat terhadap calon Kepala Desa tersebut. Masyarakat menilai baik calon-calon yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa. *Ketiga*, situasi dan lingkungan politik. Situasi dan lingkungan politik masyarakat Sendangmulyo sangat kondusif. Hal ini tercermin dari partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 dimulai dari sebelum pemilihan, saat pemilihan sampai setelah pemilihan. Masyarakat bebas menyuarakan pendapatnya dan pilihannya.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat desa Sendangmulyo adalah faktor situasi dan lingkungan politik. Situasi dan lingkungan politik masyarakat Sendangmulyo sangat kondusif. Hal ini menimbulkan rasa aman bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan pilihannya.

## PENDAHULUAN

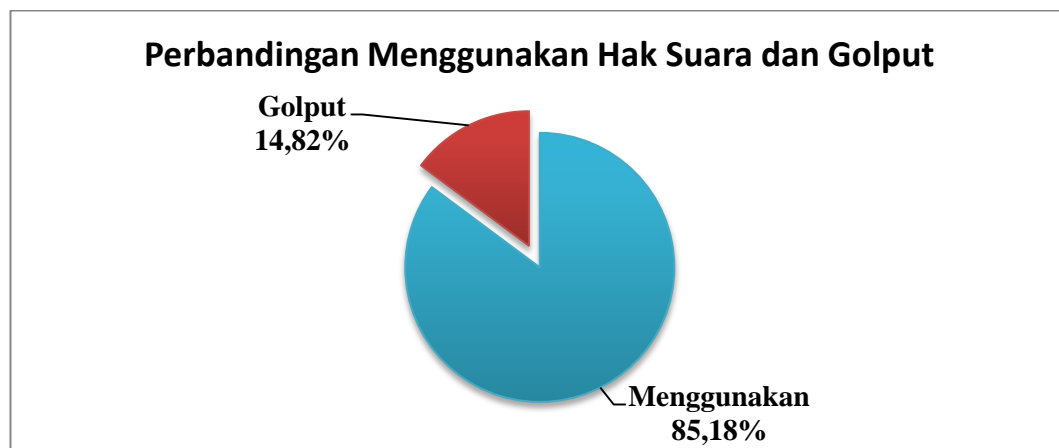
Pemilihan Kepala Desa (Plkades) Sendangmulyo yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2014 secara umum dapat dikatakan seperti pada Pemilihan Kepala Desa sebelum-sebelumnya. Yang membedakan Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 dengan Pemilihan Kepala Desa sebelumnya adalah waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu mengenai Pemilihan Kepala Desa. Waktu untuk mempersiapkan Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014 hanya sekitar 45 hari, atau sekitar 1,5 bulan saja.

Dipercepatnya persiapan Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014 karena masa jabatan Kepala Desa sebelumnya jatuh tempo pada tahun 2014. Sehingga apabila tidak diadakan pemilihan Kepala Desa di tahun 2014 dikhawatirkan akan terjadi kekosongan jabatan Kepala Desa. Mengingat ada rekomendasi dari Menteri Dalam Negeri (Mendagri) saat itu, bahwa di tahun 2014 tidak boleh ada Pemilihan Umum (Pemilu) selain Pemilihan Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres). Dikarenakan 2015 kabupaten Sleman ada Pemilihan Kepala Daerah dan juga ada Pemilihan Kepala Desa di desa-desa yang lain, maka pemerintah Kabupaten Sleman tetap mengadakan Pemilihan Kepala Desa di desa-desa yang masa jabatan Kepala Desanya habis di tahun 2014, salah satunya di desa Sendangmulyo ini.

Sebelum pemungutan suara, Panitia Pemilihan Kepala Desa menetapkan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT). Pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 ini Panitia Pemilihan menetapkan jumlah DPT untuk memilih saat pelaksanaan

pemungutan suara. Jumlah DPT yang ditetapkan sebanyak 5196 orang. Dari jumlah DPT sebanyak 5196, yang menggunakan hak suara sebanyak 4426 (85,18%) dan yang tidak menggunakan hak pilih (golput) sebanyak 770 (14,82%).

**Diagram 1.1**  
**Perbandingan Jumlah yang Memilih dan Golput**



Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah partisipasi politik masyarakat desa Sendangmulyo saat pemungutan suara tahun 2014 adalah sebanyak 4426 (85,18%) dari jumlah DPT yang ditetapkan. Tentu ini bukanlah angka yang kecil mengingat waktu yang diberikan kepada Panitia Pemilihan Kepala Desa hanya sekitar 45 hari (1,5 bulan) saja. Adapun pemilihan penelitian lokasi di desa Sendangmulya kecamatan Minggir kabupaten Sleman secara umum karena masyarakat desa Sendangmulya selama ini cukup kritis terhadap pemerintahan dan pembangunan desanya. Sehingga masyarakat mengidamkan pemimpin yang mampu mewujudkan kemajuan desanya, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Disamping itu masyarakat desa Sendangmulya mengharapkan memiliki pemimpin yang mampu mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dan meningkatkan pembangunan Desa, baik fisik maupun non

fisik. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat desa Sendangmulyo dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Partisipasi Politik

Huntington dan Nelson membedakan antara partisipasi yang bersifat otonom dan partisipasi dimobilisasi atau dikerahkan oleh pihak lain, atau disebut sebagai partisipasi yang demokratik dan mandiri dan partisipasi yang disponsori, dimanipulir dan digerakkan oleh pemerintah<sup>1</sup>. Dari pendapat mereka tersebut, serta didalam bukunya Miriam Budiardjo, dapat dimengerti ternyata kegiatan-kegiatan atau tindakan yang tidak suka rela pun tercakup dalam rangkaian partisipasi politik. Karena sukar sekali untuk membedakan antara kegiatan yang benar-benar suka rela dan kegiatan yang dipaksakan, baik oleh penguasa maupun kelompok lain.<sup>2</sup>

Kemudian partisipasi sebagai kegiatan, menurut Ramlan Surbakti, tidak hanya berupa partisipasi aktif saja, tetapi juga terdapat partisipasi pasif. Yang termasuk dalam kategori partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan. Sebaliknya kegiatan yang termasuk dalam partisipasi pasif adalah berupa kegiatan yang menanti pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Dengan kata lain partisipasi aktif berarti kegiatan yang berorientasi

---

<sup>1</sup> Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (1990), *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 9-10

<sup>2</sup> Budiardjo, Miriam (2008), *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta, hal 367

pada proses input dan output politik. Disamping itu terdapat sejumlah anggota masyarakat yang tidak termasuk dalam kategori partisipasi aktif maupun pasif karena mereka menganggap masyarakat dan sistem politik yang ada telah menyimpang dari apa yang mereka cita-citakan. Golongan ini disebut apatis atau golongan putih.<sup>3</sup>

Menurut Milbrath ada empat faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, yaitu :

- a. Karena adanya perangsang, maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat partisipasi dipengaruhi oleh misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media massa atau diskusi-diskusi informal.
- b. Faktor karakteristik pribadi seseorang. Orang-orang berwatak sosial, yang mempunyai kepedulian besar terhadap permasalahan sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain, biasanya dengan suka rela terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.
- c. Faktor karakteristik seseorang, ini menyangkut status sosial, ekonomi, ras, dan agama seseorang. Bagaimanapun lingkungan sosial ikut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam politik.
- d. Faktor situasi dan lingkungan politik itu sendiri. Lingkungan politik yang kondusif membuat orang senang untuk berpartisipasi dalam politik. Dalam

---

<sup>3</sup> Surbakti, Ramlan (1999), *Memahami Ilmu Politik*, Grasindo, Jakarta, hal 140-141

lingkungan politik yang demokratis, orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas politik.<sup>4</sup>

## 2. Masyarakat

Mayor Polak menyatakan masyarakat adalah wadah segenap antara soal yang terdiri dari banyak sekali kolektifitas serta kelompok-kelompok dan tiap-tiap kelompok yang lebih kecil semua itu tersusun secara hirarki atau kesinambungan, sejajar, dan setaraf ataupun saling tembus-menembus.<sup>5</sup>

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya masyarakat hukum yang mempunyai legalisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>6</sup>

Menurut Soetrajo Kartodihadikoesoemo, desa adalah suatu kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.<sup>7</sup>

Dengan demikian yang dimaksud desa dalam penulisan ini adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang merupakan badan pemerintahan terendah yang mempunyai hak dan wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri,

---

<sup>4</sup> Milbrath dalam skripsi Wan Budi Rustadi (2009), *Partisipasi Politik Masyarakat Tanjung, Bunguran Timur Laut, Natuna dalam Pilkadaes Tahun 2007*, Yogyakarta, hal 32

<sup>5</sup> Anis da Rato (1987), *Ringkasan Sosiologi*, PT Mitra Gama Widiya, Yogyakarta, hal 74

<sup>6</sup> Tjahya Supriatna (1993), *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*, Bumi Aksara, Jakarta, hal 151.

<sup>7</sup> Soetarjo Kartohadikoesoemo (1996), *Desa*, Penerbit Sumur Bandung, Yogyakarta, hal 3

mempunyai batas-batas daerah tertentu dan susunan pemerintahan tertentu serta bagian dari suatu wilayah administratif.

### 3. Pemilihan Kepala Desa

#### 4. Dalam melaksanakan pemilihan Kepala Desa dibentuk Panitia Pemilihan.

Panitia pemilihan dibentuk oleh BPD secara musyawarah mufakat yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota, yang ditetapkan dengan Keputusan BPD. Keanggotaan panitia pemilihan terdiri dari unsur perangkat desa, pengurus lembaga kemasyarakatan, dan tokoh masyarakat desa. Keanggotaan panitia pemilihan berjumlah 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang dari unsur perangkat desa, 4 (empat) orang dari unsur lembaga kemasyarakatan desa, dan 4 (empat) orang dari unsur tokoh masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas panitia pemilihan dibantu oleh petugas pendaftaran pemilih dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang dibentuk dan ditetapkan oleh panitia pemilihan. Panitia pemilihan yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa wajib mengundurkan diri dari kepanitiaan dan digantikan dari unsur yang sama.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara detail dan mendalam mengenai pokok permasalahan penelitian berdasarkan data/fakta yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh studi literatur yang

---

<sup>8</sup> Perda Sleman No. 3 Tahun 2007, Bab II Tata Cara Pencalonan dan Pemilihan, Pasal 3

terkait sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban akhir dari pokok permasalahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang representative, baik data primer maupun data sekunder maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam penelitian ilmiah yang meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini sangat penting, karena merupakan teknik utama yang dipakai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, wawancara dilakukan kepada Kepala Desa terpilih, Panitia Pemilihan Kepala Desa, dan tokoh masyarakat.

Teknik analisa yang dilakukan adalah analisa kualitatif. Yang dimaksud analisa kualitatif menurut Koentjaraningrat adalah data yang dikumpulkan itu berupa studi kasus dan bersifat monografis, mudah diklarifikasi, digambarkan dan jumlahnya sedikit. Dimana data yang diperoleh diklarifikasi, digambarkan dengan kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Selanjutnya menganalisa dengan obyek yang diteliti dan menginterpretasikan data atau dasar teori yang ada serta untuk menilai makna yang bersifat menyeluruh.



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA  
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA SENDANGMULYO  
DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA TAHUN 2014**

**1. Adanya Perangsang**

Faktor perangsang yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Sendangmulyo dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 adalah adanya masyarakat yang menjadi tim sukses salah satu calon Kepala Desa. Setiap calon Kepala Desa Sendangmulyo dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 memiliki tim sukses masing-masing. Tim sukses merupakan suatu hal yang penting bagi calon Kepala Desa yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa. Mengingat desa Sendangmulyo ini memiliki wilayah yang cukup luas dan terdapat 16 pedukuhan. Tim sukses ini berkaitan untuk melancarkan perolehan suara dari masyarakat kepada calon Kepala Desa yang diusungnya. Karena tidak mungkin seorang calon Kepala Desa sendirian dalam hal mensosialisasi pencalonannya dan mensosialisasi visi dan misinya.

Orang-orang yang dijadikan tim sukses adalah orang-orang yang memang mempunyai power (mempunyai pengaruh) di wilayah tempat tinggalnya. Mengingat begitu pentingnya suatu tim sukses bagi calon Kepala Desa yang maju dalam pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014. Sehingga dengan dipilihnya orang-orang yang mempunyai pengaruh di wilayahnya tersebut memunculkan simpati dari masyarakat terhadap tim sukses dan calon yang diusungnya.

Selain orang yang ditunjuk langsung oleh calon Kepala Desa, tim sukses ada yang berasal dari masyarakat yang dengan suka rela untuk ikut menjadi bagian tim sukses salah satu calon Kepala Desa. Tindakan ini merupakan wujud dari partisipasi masyarakat dalam dukungan terhadap calon Kepala Desa. Masyarakat yang dengan suka rela menjadi bagian tim sukses tentu mempunyai banyak informasi maupun ketertarikan terhadap calon Kepala Desa yang didukungnya. Motivasi dari masyarakat untuk mau menjadi bagian tim sukses tak terlepas dari track record calon yang didukung.

Dari sisi masyarakat, keberadaan tim sukses akan membantu masyarakat dalam mencari informasi yang diperlukan mengenai calon-calon yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak mengetahui informasi mengenai calon Kepala Desa, dengan adanya tim sukses, masyarakat menjadi tahu informasi yang dibutuhkan. Informasi itu tujuannya untuk menyakinkan masyarakat memilih calon Kepala Desa yang menurutnya paling baik. Selain itu, pengaruh lain dari tim sukses adalah adanya rasa simpati dari masyarakat terhadap kader dari tim sukses itu sendiri. Maksudnya adalah apabila ada tokoh masyarakat yang menjadi tim sukses salah satu calon Kepala Desa, maka masyarakat di daerah tersebut sedikit banyak akan mengikuti tokoh masyarakat tersebut. Hal ini, secara tidak langsung dapat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya terhadap calon Kepala Desa.

## **2. Karakteristik Pribadi Seseorang**

Faktor selanjutnya adalah karakteristik pribadi seseorang. Calon-calon yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014 mempunyai

karakter dan pribadi masing-masing. Hal ini menimbulkan respon atau tanggapan dari masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui siapa saja calon Kepala Desa yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014, tentu ada respon atau tanggapan masyarakat terhadap calon Kepala Desa itu sendiri. Respon dari masyarakat Sendangmulyo setelah mengetahui calon-calon yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 adalah masyarakat segera mencari informasi mengenai calon-calon tersebut. Mereka mencari informasi dari masyarakat yang lain, yang jadi topik perbincangan di masyarakat, maupun dari tim sukses calon Kepala Desa.

Respon masyarakat terhadap calon Kepala Desa memunculkan rasa simpati dari masyarakat untuk mau atau tidak berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Bila calon Kepala Desa dipandang baik oleh masyarakat, maka masyarakat secara otomatis akan mau untuk ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Namun apabila calon Kepala Desa dipandang jelek, maka masyarakat pasti tidak mau untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Begitu pula dengan rekam jejak dari calon Kepala Desa tersebut. Bila memiliki rekam jejak yang bagus, maka masyarakat akan berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Begitu pula sebaliknya, bila rekam jejak calon itu buruk masyarakat juga enggan untuk mau ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa.

Kinerja dari pemerintah, dalam hal ini pemerintah desa, tak luput dari penilaian masyarakat. Hal ini karena pemerintah desa adalah pemerintahan yang paling bawah dan paling dekat dengan masyarakat. Kinerja dari aparat Pemerintah Desa Sendangmulyo dinilai baik oleh masyarakat. Masyarakat dalam

membuat KTP, KK, maupun surat-surat yang lain tidak dipersulit. Masyarakat tidak perlu berhari-hari dalam mengurus KTP, KK, maupu surat-surat yang lain. Masyarakat juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengurus surat-surat tersebut. Sistem pelayanan 1 pintu telah diterapkan di kantor Kepala Desa Sendangmulyo ini. Aparat pemerintah pun juga tanggap terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat.

Penilaian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kinerja dari pemerintah berdampak pada pemimpin pemerintahan itu sendiri, dalam arti Kepala Desa. Apabila masyarakat menilai baik kinerja aparat pemerintah, maka baik pula pemimpin itu. Namun begitu pula sebaliknya, bila masyarakat menilai buruk terhadap kinerja aparatnya, maka buruk pula pemimpin itu. Sebagai wujud dari apresiasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah adalah keikutsertaan masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa. Kemenangan calon Kepala Desa dengan nomor urut 1 ini tak terlepas dari penilaian masyarakat terhadap kinerjanya saat menjadi Kepala Desa Sendangmulyo pada periode sebelumnya. Kinerja yang ditunjukkan oleh Kepala Desa pada periode sebelumnya mendapat nilai yang baik dari masyarakat. Sebagai apresiasi terhadap kenerja yang ditunjukkan Kepala Desa pada masa jabatan sebelumnya, maka saat Kepala Desa itu mencalonkan diri lagi sebagai Calon Kepala Desa, masyarakat mempercayakan amanatnya padanya.

Penilaian dan apresiasi masyarakat terhadap pemerintah ternyata juga mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat. Penilaian terhadap kinerja yang ditunjukkan pemerintah, dalam hal ini pemerintah Desa, dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa. Begitu pula pyang

terjadi pada masyarakat di Desa Sendangmulyo. Faktor penilaian dan apresiasi masyarakat terhadap pemerintah juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa. Selama ini masyarakat Sendangmulyo menilai baik kinerja dari pemerintah Desanya.

Kinerja dari Panitia Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014 perlu dihargai. Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2014 ada rekomendasi dari Menteri Dalam Negeri saat itu, bahwa di tahun 2014 ini dianjurkan untuk tidak ada pemilihan selain Pemilihan Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres), karena dikhawatirkan akan terjadi konflik di masyarakat. Jika ada pemimpin yang telah habis masa jabatan, maka diadakan pemilihan tahun 2015. Namun kabupaten Sleman tetap melaksanakan Pemilihan Kepala Desa tahun 2014, salah satunya di Desa Sendangmulyo ini. Sebagai imbasnya pemerintah Kabupaten Sleman bergerak cepat dalam pengesahan Undang-Undang Pemilihan Kepala Desa.

Setelah disahkannya UU Pemilihan Kepala Desa, segera dibentuklah Panitia Pemilihan Kepala Desa. Di desa Sendangmulyo, Panitia Pemilihan Kepala Desa di bentuk pada tanggal 5-6 Januari 2014, atau sekitar 1,5 bulan saja dari hari pemungutan suara. Untuk itu Panitia Pemilihan Kepala Desa bekerja keras dan cepat untuk menyiapkan segala sesuatu mengenai Pemilihan Kepala Desa. Walaupun waktu yang begitu singkat dalam menyiapkan Pemilihan Kepala Desa, segala sesuatunya berjalan lancar. Masyarakat pun turut menilai kinerja dari Panitia Pemilihan Kepala Desa tahun 2014. Masyarakat sangat mengapresiasi kinerja dari Panitia Pemilihan Kepala Desa. Mereka telah bekerja siang dan

malam untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat desa Sendangmulyo.

### **3. Situasi dan Lingkungan Politik**

Faktor terakhir adalah situasi dan lingkungan politik. Situasi dan lingkungan politik masyarakat Desa Sendangmulyo tergolong kondusif. Hal ini terlihat dari ketelibatan masyarakat Sendangmulyo yang mengikuti setiap tahapan Pilkades tahun 2014. Keterlibatan ini dapat diketahui atau dilihat dari masyarakat desa Sendangmulyo yang terlibat aktif dalam setiap tahapan pemilihan Kepala Desa tahun 2014. Mulai dari masyarakat yang mengikuti perkembangan calon Kepala Desa, sampai penetapan pemenang calon Kepala Desa terpilih.

Secara umum, masyarakat desa Sendangmulyo terlihat begitu antusiasnya menyambut Pemilihan Kepala Desa tahun 2014. Hal ini terlihat dari obrolan-obrolan masyarakat setiap harinya. Bahkan hal itu sampai menjadi topik perbincangan masyarakat. Masyarakat dalam perbincangan sehari-hari tak lepas dari topik calon Kepala Desa. Masyarakat dalam perbincangan sehari-hari membandingkan-bandingkan calon Kepala Desa untuk dipilih saat pemilihan. Hal ini adalah partisipasi dari masyarakat untuk mengetahui calon yang terbaik menurut pendapatnya. Sehingga saat hari pemilihan tidak bingung memilih.

Masyarakat desa Sendangmulyo tentu mempunyai motivasi untuk mau mengikuti setiap tahap Pemilihan Kepala Desa tahun 2014. Motivasi itu adalah masyarakat ingin tahu calon Kepala Desa mana yang terbaik menurut dirinya. Calon Kepala Desa yang mana yang mempunyai visi dan misi yang menurutnya

bagus. Sehingga timbullah keinginan masyarakat untuk mencari informasi mengenai calon Kepala Desa yang maju dalam pemilihan.

Masyarakat mau mengikuti semua tahapan dalam Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo tahun 2014 tujuannya adalah untuk mencari calon Kepala Desa yang terbaik yang dapat memimpin masyarakat. Pemimpin yang mau bekerja dengan sungguh-sungguh, pemimpin yang amanah, pemimpin yang hadir di tengah-tengah kegiatan masyarakat. Sehingga apa yang menjadi keinginan atau cita-cita dari masyarakat dapat tercapai. Tanpa harus memandang dari unsur golongan, agama, maupun ras. Untuk itulah alasan dari masyarakat mau, baik secara sadar atau tidak, secara terpaksa atau tidak, mengikuti setiap tahapan dari pemilihan Kepala Desa yang dilakukan tahun 2014.

Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti tahapan Pilkades merupakan cermin dari situasi dan lingkungan politik yang terjadi di masyarakat Sendangmulyo. Situasi yang kondusif akan menimbulkan minat masyarakat untuk berpartisipasi politik, dalam hal ini Pemilihan Kepala Desa. Apabila situasi dan lingkungan politik tidak kondusif, maka partisipasi politik masyarakat akan rendah. Situasi yang kondusif ini dapat terjaga dari sebelum pemilihan sampai setelah pemilihan.

Semua hal yang dilakukan masyarakat dalam proses pemilihan Kepala Desa tahun 2014 tak lain dan tak bukan adalah karena masyarakat menginginkan sosok pemimpin, Kepala Desa, yang memang pantas menjadi pemimpin. Pemimpin yang mau bekerja dengan sungguh-sungguh, pemimpin yang mampu

melaksanakan pembangunan fisik maupun no fisik. Sehingga apa yang selama ini diinginkan masyarakat dapat terwujud. Dengan seorang pemimpin yang mempunyai rekam jejak yang baik, dapat menjadikan masyarakat ke arah yang lebih sejahtera dan makmur secara merata.



## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Faktor pertama yang mempengaruhi tingginya partisipasi politik masyarakat desa Sendangmulyo dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 adalah adanya perangsang. Perangsang dalam masyarakat Sendangmulyo adalah adanya keanggotaan masyarakat sebagai tim sukses calon Kepala Desa. Karena masyarakat yang menjadi tim sukses telah lebih dulu menjatuhkan pilihannya kepada calon yang diusungnya. Tokoh-tokoh masyarakat yang ikut dalam tim sukses calon Kepala Desa akan menimbulkan simpati dari masyarakat. Sehingga masyarakat mau memilih calon yang diusung tim sukses itu. Dengan begitu tingkat partisipasi masyarakat akan tinggi dalam Pemilihan Kepala Desa.

Faktor berikutnya adalah karakteristik pribadi seseorang. Faktor ini berkaitan dengan respon atau tanggapan masyarakat terhadap calon Kepala Desa dan apresiasi masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat Sendangmulyo menganggap calon-calon yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 adalah calon-calon yang terbaik untuk untuk memimpin desa Sendangmulyo. Dengan respon yang baik itu, maka tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Sendangmulyo menjadi tinggi. Kinerja yang ditunjukkan pemerintah Desa selama ini dinilai memuaskan oleh masyarakat. Maka wujud dari penilaian itu adalah masyarakat ikut untuk berpartisipasi politik dalam pemilihan Kepala Desa tahun 2014. Sehingga hal ini menimbulkan tingkat partisipasi politik yang tinggi dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014.

Faktor terakhir adalah situasi dan kondisi politik. Situasi dan kondisi politik masyarakat kondusif untuk berpartisipasi politik. Hal ini ditunjukkan dari partisipasi politik masyarakat dari sebelum pemilihan, saat pemilihan, sampai setelah pemilihan. Masyarakat bebas mencari informasi, menyuarakan pendapat, dan memilih calon Kepala Desa yang maju dalam pemilihan yang sesuai dengan pilihannya. Tidak ada paksaan agar masyarakat harus memilih calon 1 atau 2. Hal ini membuat masyarakat Sendangmulyo merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014.

Dari faktor-faktor tersebut, faktor yang paling berpengaruh terhadap tingginya partisipasi politik masyarakat Desa Sendangmulyo dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 adalah faktor situasi dan lingkungan politik. Karena situasi dan lingkungan yang kondusif membuat masyarakat bebas mencari informasi, menyuarakan pendapat, serta memilih calon yang sesuai dengan pilihannya.

## **B. Saran**

Kekurangan paling dirasakan peneliti adalah jumlah calon Kepala Desa yang maju dalam Pemilihan, yang hanya berjumlah 2 calon saja. Mengingat bahwa wilayah desa Sendangmulyo yang luas, hanya terdapat 2 calon saja yang maju dalam pemilihan. Apabila ada 3 atau 4 calon, maka itu akan menjadikan masyarakat mempunyai pilihan lain pada calon yang lain. Tentu hal ini dapat menjadikan tingkat partisipasi politik di Masyarakat Sendangmulyo menjadi lebih tinggi lagi. Bahkan bisa lebih dari 90% dari jumlah DPT yang ditetapkan. Untuk itu, hendaknya Panitia Pemilihan Kepala Desa Sendangmulyo dapat

menghadirkan calon Kepala Desa yang maju dalam Pemilihan Kepala Desa mendatang lebih dari 2 calon. Hal ini untuk menjadikan tingkat partisipasi politik masyarakat desa Sendangmulyo menjadi lebih tinggi dan lebih baik lagi.

Selain itu hendaknya panitia pemilihan memberikan pengertian kepada masyarakat yang mendukung calon yang mengundurkan diri untuk tetap mau memberikan suaranya kepada calon yang maju dalam pemilihan. Saran ini diberikan peneliti karena kasus yang terjadi di TPS yang paling rendah tingkat partisipasinya. Karena masyarakat di wilayah TPS tersebut kurang puas terhadap visi dan misi yang disampaikan kedua calon. Selain itu masyarakat di TPS tersebut mendukung calon yang ditengah perjalanan mengundurkan diri, dan tidak serta merta mengalihkan suaranya kepada calon yang maju dalam pemilihan. Sehingga saat hari pemilihan berlangsung, masyarakat di TPS tersebut banyak yang tidak memberikan hak suaranya.

Selain itu saran juga diberikan kepada masyarakat yang mendukung calon yang mengundurkan diri. Masyarakat harus menerima keputusan (legowo) dari calon tersebut. Selain itu masyarakat tadi harus mengalihkan dukungannya kepada calon yang maju dalam Pilkadaes tahun 2014. Karena hal ini untuk kepentingan bersama, khususnya untuk kepentingan masyarakat desa Sendangmulyo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis da Rato, *Ringkasan Sosiologi*, PT Mitra Gama Widiya, Yogyakarta, 1987
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta, 2008
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo, *Desa*, Penerit Sumur Bandung, Yogyakarta, 1996
- Perda Sleman No. 3 Tahun 2007, Bab II Tata Cara Pencalonan dan Pemilihan.
- Ramlan, Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Grasindo, Jakarta, 1999
- Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Skripsi Wan Budi Rustadi, *Partisipasi Politik Masyarakat Tanjung, Bunguran Timur Laut, Natuna dalam Pilkadaes Tahun 2007*, Yogyakarta, 2009
- Supriatna Tjahya, *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*, Umi Aksara, Jakarta, 1993.